

BAB III METODE PENELITIAN

Metode termasuk kedalam sesuatu hal yang urgen untuk tercapainya sebuah maksud dikarenakan dengan mendalami serta mengupas perihal cara-cara yang dikerjakan dengan cepat dan bagus untuk mencapai maksud dari sebuah penelitian tersebut, agar hasil yang telah diperoleh mampu dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sedangkan dalam menyelesaikan penelitian ini ditepuh langkah-langkah antara lain:

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dikerjakan dengan cara sistematis dengan menggunakan data yang ada dilapangan.¹ Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh.²

Penelitian ini memakai jenis penelitian *field research* serta memakai pendekatan kualitatif. Dalam hal ini akan dideskripsikan tentang implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi.³

Penelitian ini bersifat deskripsi analisis, yang artinya ialah mendeskripsikan dan menganalisis fakta dengan cara

¹ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), 58

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), 3

³ Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2003), 39

sistematik agar dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penggambaran situasi dan kondisi dari implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Yang berkaitan dengan implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Untuk pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (sengaja). Penelitian dilakukan pada semester gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu berupa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah sebagai pemangku jabatan tertinggi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.
2. Wali kelas V sebagai penanggung jawab dari pelaksanaan program “Kencleng Sedekah” oleh siswa kelas V.
3. Siswa/ siswi kelas V.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang dapat diketahui atau suatu fakta yang digambarkan berupa angka, simbol, kode dan lain-lain. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

narasumber. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Selain itu data juga diperoleh dari hasil observasi peneliti.

Sumber data yang dipakai di dalam penelitian berikut ini memiliki dua jenis, yaitu: sumber data primer serta sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini ialah :
 - a. Kepala sekolah.
 - b. Wali kelas V.
 - c. Siswa/ siswi kelas V.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder peneliti mampu diperoleh lewat sebuah dokumentasi, arsip, buku-buku literatur sekolah ataupun media alternatif lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang tengah dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah sebagai berikut:
 - a. Brosur,
 - b. Visi, misi, dan tujuan,
 - c. Data jumlah siswa, dan data guru
 - d. Dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan “Kencleng Sedekah”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui sebuah teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁵ Pengumpulan data yang dilakukan penelitian

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308

disini dilakukan melalui cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah penilaian sebuah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam setiap kegiatan penelitian guna mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Dari aspek pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono membedakan observasi menjadi dua, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi berperan serta atau (*participant observation*) ialah peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang dia amati atau yang baru digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi non partisipan, ialah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen saja.⁶ Pada penelitian ini, digunakan teknik observasi non partisipan, yang mana peneliti mendatangi tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat ke dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Dalam aspek pelaksanaan pengumpulan data, Sugiyono membedakan wawancara menjadi tiga. Antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur.⁸ Dalam hal ini peneliti bermaksud menggali secara detail terhadap implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 204

⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 186

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 319-320

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti membuat pedoman wawancara namun bisa dikembangkan dalam pelaksanaannya.

Berkenaan dengan pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek, secara garis umum akan dimulai dari beberapa pertanyaan yang umum sampai kepada pertanyaan yang spesifik guna menggali informasi, yang bertujuan supaya mendapatkan data yang lengkap dan komplit tentang bagaimana implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Adapun wawancara dilakukan yaitu kepada:

- a. Kepala sekolah guna mengetahui gambaran umum SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Wawancara yang dilakukan berisi tentang implementasi “Kencleng Sedekah” saat ini.
 - b. Wali kelas V SD Muhammadiyah Birrul Walidain sebagai penanggung jawab program untuk mengetahui implementasi “Kencleng Sedekah” yang dilaksanakan oleh siswa kelas V meliputi pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat.
 - c. Siswa/ siswi kelas V SD Muhammadiyah Birrul Walidain sebagai pelaksana program “Kencleng Sedekah”.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Adapun dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan film.⁹

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna mendapatkan keterangan perihal semua hal yang memiliki

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 329

hubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, semua data guru, semua data karyawan, semua data siswa, sarana serta prasarana, serta dokumen lain yang akurat yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pentingnya pengujian keabsahan data di dalam penelitian ini diharapkan mampu menentukan kebenaran temuan yang akan memiliki dampak dalam hal pemecahan masalah yang nanti akan diteliti. Oleh karena itu, agar data yang didapatkan mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dilakukanlah verifikasi terhadap semua data serta kriteria menguji keabsahan data yaitu melalui uji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, guna menguji kredibilitas data peneliti akan menggunakan teknik seperti:

1. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan ialah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan ulang, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun sumber yang baru.¹⁰ Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka akan lebih memudahkan peneliti menemukan informasi data secara lebih mendalam tentang implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan agar informasi data yang kurang akan dapat dilengkapi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 369

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373

kepada beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, penanggung jawab program, dan siswa/ siswi kelas V. Selain itu, diperoleh data sekunder dari dokumen sekolah, seperti: brosur, visi, misi, dan tujuan, data guru dan karyawan, data keadaan siswa, data sarana prasarana, sebuah foto maupun gambar tentang observasi dan sebuah data lain yang mampu menunjang kebutuhan sebuah penelitian.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ditujukan guna menguji kredibilitas sebuah data melalui cara pengecekan sebuah data kepada sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya sebuah data yang sudah diperoleh dari sebuah wawancara kemudian akan dicross cek dengan observasi datang langsung ke rumah siswa, melakukan wawancara dan dokumentasi.¹²

Triangulasi teknik ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu: teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Apabila terdapat ketidaksesuaian diantara data yang diperoleh dengan ketiga teknik tersebut di atas, maka akan dilakukan diskusi yang lebih mendalam kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan guna memastikan data yang diperoleh dianggap benar, atau semuanya benar tetapi dipandang dari sudut yang berlainan.

Pengecekan ini akan menggunakan teknik yang berbeda, seperti pada saat dilakukan penelitian, akan digunakan teknik wawancara tentang bagaimana implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Apa saja faktor pendukung dan penghambat. Kemudian peneliti melakukan check-cross dengan melakukan observasi ke rumah siswa kelas V untuk menggali informasi lebih dalam juga serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan. Menurut Nasution, analisis data dapat dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah diawal, sebelum nantinya masuk kelapangan, dan dapat berlangsung terus sampai tahap penulisan hasil penelitian.¹³

Analisis data ialah sebuah proses penyerhanaan data ke dalam suatu bentuk yang nantinya akan mudah dibaca dan diinterpretasikan. Di dalam analisis data, peneliti nantinya menggunakan pendapat dari Milles dan Hubberman, yaitu:

1. Data reduksi

Reduksi data adalah suatu proses berfikir sensitif dimana memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data peneliti akan mengkategorikan data melalui pengelompokan data menurut kategori-kategori guna memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, menyederhanakan, serta menyusun data secara sistematis supaya mengarah kepada pemecahan terhadap masalah yang telah difokuskan.

Penulis merangkum dan memilah hal-hal yang diperlukan mengenai implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, oleh karena itu data yang tidak berkaitan dengan penelitian ini tidak diperlukan, sehingga ketika masuk dilapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penyajian data.

2. Data display

Selanjutnya adalah sebuah data display. Data display yaitu menyajikan sebuah data dalam bentuk uraian yang singkat, atau sebuah bagan, maupun hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Menyajikan sebuah data dalam penelitian ini dapat menggunakan kalimat yang naratif. Supaya kejadian yang di lapangan dapat dipahami dengan jelas. Penggunaan sebuah bagan ataupun tabel dalam data display ini bertujuan untuk mempermudah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 336

peneliti dalam memahami peristiwa yang tengah terjadi dilapangan terkait implementasi “Kencleng Sedekah” dalam pendidikan karakter dermawan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

3. Verifikasi

Langkah berikutnya di dalam analisis data ini adalah proses verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih dapat berubah jika nantinya ditemukan bukti yang kuat serta mendukung didalam tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila sebuah kesimpulan yang sudah ditemukan pada tahap awal itu mampu didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka sebuah kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

